

# WARTA SEPEKAN

*Ketulusasan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus*



**Pesan Minggu Ini**

*Hal 1*

**GEMA**

**Gemar Membaca Alkitab**

*Hal 2*



# DAFTAR ISI

Hal

**PESAN MINGGU INI ..... 1**

**RENUNGAN (GEMA) ..... 2**

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

**PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH ..... 9**

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



## LANGKAH - LANGKAH MENGASIHI DENGAN TULUS

*“Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.” (Yohanes 15:12–14)*

**Mengasihi sesama manusia** adalah perintah yang setara dengan mengasihi Allah. Jadi, sangat jelas bahwa **mengasihi bukanlah pilihan, melainkan perintah**. Namun, ketaatan untuk mengasihi tidaklah mudah, karena kasih yang diperintahkan adalah kasih yang tulus. **Untuk mencapainya, dibutuhkan usaha dan upaya yang disengaja, melalui langkah-langkah dalam proses membentuk diri.**

**Langkah pertama adalah mengerti bahwa Allah, di dalam Yesus Kristus, telah lebih dulu mengasihi kita apa adanya—bukan karena kita layak untuk dikasihi.** Yohanes, salah seorang murid Yesus, sering menyebut dirinya sebagai *“Murid yang dikasihi oleh Yesus” (Yohanes 13:26; 19:26; 20:2)*. Yohanes bukan dikasihi karena lebih baik dari murid yang lain, melainkan ia menyatakan dirinya demikian sebagai motivasi untuk **terus belajar mengasihi dengan tulus**, sebagaimana Yesus mengasihi dirinya dengan rela berkorban sebagai bukti ketulusan hati-Nya.

**Langkah kedua adalah belajar untuk semakin mengasihi.** Petrus adalah murid Yesus yang sering tampil penuh semangat dan seolah lebih mengasihi Yesus dibanding murid-murid lain. Ia pernah menyatakan kesediaannya untuk berkorban bagi Yesus, sekalipun murid-murid lain meninggalkan Dia. Namun, ketika Yesus ditangkap dan diadili, Petrus menyangkal-Nya tiga kali. Setelah kebangkitan Yesus, Petrus merasa bersalah, tetapi Yesus memulihkannya dengan perintah: *“Gembalakanlah domba-domba-Ku.”* Sejak saat itu, Petrus terus belajar untuk semakin mencintai Yesus dan sesama, yang kemudian tampak jelas dalam surat-surat pelayanannya.

**Langkah ketiga adalah hidup sebagai sahabat Kristus dengan menaati perintah-Nya.** Segala sesuatu yang dilakukan Yesus selalu lahir dari ketulusan hati. Firman Tuhan berkata: *“Hiduplah sebagai anak-anak yang taat, dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu” (1 Petrus 1:14)*. Yohanes dan Petrus sama-sama belajar dari Yesus untuk hidup taat dan mengasihi dengan tulus.

Karena kita telah dikasihi Yesus dengan kasih yang tulus, maka sebagai sahabat-sahabat-Nya kita pun **harus meneladani Dia: mengasihi Allah dan sesama dengan hati yang murni. Jangan pernah melakukan kebaikan tanpa ketulusan. Belajarlah dari Yesus untuk selalu mengasihi dengan tulus. MT**

# GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGGKAN**

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Yakobus 3:13-18

Sabda Renungan : *“Siapakah di antara kamu yang bijak dan berbudi? Baiklah ia dengan cara hidup yang baik menyatakan perbuatannya oleh hikmat yang lahir dari kelemahlembutan”* (Yakobus 3:13-18)

Tentu saja **kecerdasan** adalah sesuatu yang sangat berharga. Kemampuan dalam suatu aspek kehidupan merupakan hal yang membanggakan. Memaparkan prinsip-prinsip penting dalam memotivasi orang untuk mengembangkan kepribadiannya adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan. Namun, kecerdasan dan pengetahuan yang tinggi ternyata tidaklah cukup dalam menjalani kehidupan.

**Manusia membutuhkan hikmat** agar pengetahuan dan kecerdasan dapat digunakan dengan tepat dan benar. Pengetahuan dan kecerdasan memungkinkan seseorang untuk membongkar, menguraikan, dan menganalisis sesuatu. Tetapi **hikmat memungkinkan seseorang untuk menyusun, memperbaiki, mempersatukan, dan menghubungkannya dengan kebenaran Allah.**

Banyak orang yang sangat cerdas dan jenius, tetapi gagal dalam menangani hal-hal yang sederhana. Ada pula orang-orang cendekiawan yang memiliki kemampuan menguasai teknologi mutakhir, namun tidak mampu mengurus kehidupannya sendiri. Sekali lagi, penulis menegaskan: **selain pengetahuan dan kecerdasan, manusia membutuhkan hikmat.** *Amsal 4:7 berkata: “Permulaan hikmat ialah: perolehlah hikmat, dan dengan segala yang kau peroleh perolehlah pengertian.”*

Hikmat bukan untuk orang yang bermain-main dengan hidup. **Hikmat** adalah untuk orang yang mengerti nilai hikmat dalam hidup, sehingga mencarinya dengan tekun. Namun, hikmat pun harus disiasati dengan baik. Sebab, selain hikmat yang dari atas (dari Tuhan), ada juga hikmat dari dunia. **Hikmat dunia ini dapat disebut sebagai hikmat yang palsu.**

Contohnya adalah pembangunan menara Babel. Pada awalnya tampak sebagai usaha yang penuh hikmat, tetapi berakhir dengan kegagalan dan kekacauan (*Kej. 11:1–9*). Demikian juga Abraham yang tampaknya bertindak dengan hikmat ketika pergi ke Mesir karena kelaparan, tetapi ternyata tindakannya tidak berkenan kepada Tuhan (*Kej. 12:10–20*).

Kita tidak boleh mengacaukan pengetahuan dunia dengan hikmat dunia. Pengetahuan dunia memberi manfaat, tetapi hikmat dunia biasanya menipu dan mengombang-ambingkan manusia. *Yak. 3:15 menjelaskan bahwa hikmat dunia bersumber dari nafsu manusia dan setan-setan.* Karena itu, kecerdasan saja tidak cukup. Kita membutuhkan hikmat. Dan **hikmat yang kita butuhkan adalah hikmat dari atas, yakni pemberian dari Tuhan Yesus.** *MT*

***Lengkapi kecerdasan saudara dengan mengejar hikmat***

## GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yakobus 4:1-12

Sabda Renungan : *“Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu.”* (Yakobus 4:10)

*Maz. 133:1 “Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun.”* Memang sangat menyenangkan apabila hidup bersama dalam kasih, selaras, dan harmoni. Namun, kenyataannya sering kali terjadi sebaliknya. Lot bertengkar dengan Abraham (*Kej. 13*), Absalom bertengkar dengan ayahnya, Daud (*2 Sam. 13–18*). Murid-murid Tuhan Yesus pun memperdebatkan siapa yang terbesar di antara mereka (*Luk. 9:46–48*). Jika kita melihat lebih jauh dalam *1 Kor. 6:1–8 dan 14:23–40*, kita menemukan adanya perselisihan dalam jemaat: persaingan terbuka dalam pertemuan-pertemuan, bahkan saling menuntut di meja pengadilan. Orang-orang percaya di Galatia pun *“Saling menggigit dan saling menelan”* (*Gal. 5:15*). Rupanya, penerima surat Yakobus juga menghadapi permasalahan serupa.

Yakobus menjelaskan bahwa **sumber pertengkar di tengah orang percaya adalah iblis**, tetapi orang-orang percaya turut mengambil alih dan berkontribusi, sehingga pertengkar terjadi. Betapa tidak masuk akal, karena di dalam jemaat muncul perbedaan si kaya dan si miskin. Padahal keadaan ini seharusnya disyukuri, sebab si miskin dan si kaya sama-sama bertemu Tuhan yang menjadikan dan menyatukan mereka. Pertengkar dalam gereja penerima surat Yakobus terjadi karena **perebutan kedudukan**. Banyak yang ingin menjadi pemimpin dan pengajar. Setiap orang merasa gagasan, cara, dan pendapatnya yang paling benar. Ambisi dan kepentingan diri sendiri menguasai pertemuan, bukannya saling menghormati dan menunjukkan kerendahan hati rohani. **Alangkah malangnya gereja yang demikian, yang saling berselelah: pemimpin melawan pemimpin, jemaat melawan jemaat, persekutuan melawan persekutuan.**

Dengan kasih yang mendalam, Yesus berdoa: *“Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku”* (*Yoh. 17:21*). **Yakobus menegaskan ada tiga sumber pertengkar yang harus dibuang, yaitu dunia, hawa nafsu, dan kepentingan diri sendiri.** Dan ada satu yang harus dilawan serta diusir, yaitu iblis. **Cara membuang tiga sumber pertengkar itu adalah dengan tunduk kepada Firman dan hidup dekat dengan Yesus.** Adapun cara melawan dan mengusir iblis adalah dengan meningkatkan kehidupan penyembahan dan doa. Yakobus sendiri memiliki kehidupan doa yang kuat. Setiap kali ia berdoa, ia berlutut, sehingga lututnya menjadi tebal dan keras seperti lutut unta. Karena itu, ia dijuluki **Oblias** yang dalam bahasa Yunani berarti *“Benteng umat.”* Yakobus juga dikenal sebagai *Sahabat yang benar* karena ia tidak pernah memiliki musuh. Maka, surat Yakobus ini berlaku juga bagi kita pada masa kini. Sangat layak untuk ditaati. *MT*

**Kurang hingga hilangkan permusuhan tetapi bangunlah persaudaraan.**

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yakobus 4:13-17**

**Sabda Renungan :** *“Sebenarnya kamu harus berkata: “Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.” (Yakobus 4:15)*

Penerima surat Yakobus, di antaranya adalah jemaat Tuhan yang terdiri dari para pedagang kaya. Biasanya, mereka membicarakan urusan dagang ketika berkumpul. Yakobus mendapat laporan bahwa para pedagang kaya ini sering berbangga diri atas hasil usaha mereka, tetapi mengabaikan kehendak Tuhan dalam perencanaan usaha selanjutnya. Karena itu, Yakobus mengingatkan mereka dengan beberapa alasan agar tidak mengabaikan kehendak Allah dalam usaha maupun keberhasilan hidup mereka.

**Alasan pertama: Hidup itu suatu misteri jika terpisah dari kehendak Allah.**

Para pedagang kaya sibuk dengan urusan hari ini dan esok: membeli dan menjual, menghitung untung dan rugi, pergi ke sini dan ke sana. Mereka harus membuat keputusan penting setiap hari. Agar hidup tidak sekadar menjadi misteri belaka, kita harus menjadikan kehidupan dan perencanaan selalu terhubung dengan kehendak Allah.

**Alasan kedua: Hidup itu penuh ketidakpastian.**

*Amsal 27:1 berkata: “Janganlah memuji diri tentang esok hari, karena engkau tidak tahu apa yang akan terjadi hari itu.”* Para pedagang kaya sering menyusun rencana tahunan, padahal apa yang terjadi besok pun mereka tidak tahu. Merencanakan pekerjaan bukanlah hal yang salah, tetapi akan menjadi salah jika dilakukan dengan kesombongan dan tanpa melibatkan Tuhan. Sebaliknya, bila kita rendah hati melibatkan kehendak Allah, maka kita dapat menyambut hari esok dengan sukacita, sebab kita tahu Dia yang memimpin dan melindungi.

**Alasan ketiga: Hidup itu sangat singkat.**

Bagi manusia, hidup terasa panjang karena diukur dengan tahun. Namun bila dibandingkan dengan kekekalan, hidup ini sebenarnya sangat singkat. Karena itu, hidup yang singkat harus dijalani dalam kehendak Allah, agar kelak dilanjutkan dengan kehidupan yang kekal.

**Alasan keempat: Manusia lemah dan terbatas.**

Menjalani hidup hanya dengan bersandar pada manusia yang lemah dan terbatas, tanpa menghubungkannya dengan kehendak Allah, adalah bentuk kesombongan. Padahal, kesombongan manusia hanyalah upaya menutupi kelemahan dirinya. Ingatlah, manusia boleh merencanakan, tetapi Tuhanlah yang menentukan.

Ada sebuah kisah: Seorang anak muda berkata kepada pembimbing rohaninya, *“Saya ingin menyerahkan hidupku kepada Tuhan, tetapi saya takut.”* Pembimbing itu bertanya, *“Apa yang kau takutkan?”* Anak muda itu menjawab, *“Saya takut Tuhan meminta saya melakukan sesuatu yang membahayakan.”* Anak muda itu keliru. Hidup yang berbahaya bukanlah di dalam kehendak Allah, melainkan di luar kehendak-Nya. Sebab, **tempat paling aman di dunia ini adalah tempat di mana Allah menginginkan kita berada.** MT

***Jadikan kehendak Tuhan di atas kehendak dan keinginan***

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Lukas 18:24-25

Sabda Renungan : *“Lalu Yesus memandang dia dan berkata: “Alangkah sukarnya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah. Sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.” (Lukas 18:24-25)*

Yakobus sama sekali tidak bermasalah dengan orang kaya. Ia juga tidak pernah mengatakan bahwa menjadi kaya adalah dosa. Bukankah Abraham seorang yang kaya? Namun ia hidup berjalan bersama Allah. Allah memberkati Abraham dengan kekayaan, bahkan menjadikannya berkat bagi seluruh dunia. Hanya saja, Yakobus prihatin terhadap sikap orang kaya yang mementingkan diri sendiri.

Jangan salah! Banyak juga orang miskin yang mementingkan diri sendiri. *Lukas 18:24–25* berisi salah satu pernyataan Tuhan Yesus yang sangat mengejutkan tentang orang kaya. Hampir tidak mungkin orang kaya hidup dengan nilai-nilai kerohanian Kristen, sebab lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

Karena itu, **berbahagialah saudara yang kaya tetapi tetap menjadi pengikut Kristus**. Saudara telah berhasil menguasai kekayaan saudara, sama sulitnya seperti seekor unta melewati lubang jarum. Teguran keras Yakobus terhadap orang kaya tentu tidak berlaku bagi semua orang kaya, melainkan kepada mereka yang memperoleh kekayaan dengan cara yang bertentangan dengan kehendak Tuhan.

Dalam beberapa perumpamaan, Tuhan Yesus menghormati hak milik dan keuntungan pribadi yang diperoleh dengan cara yang benar. Namun, Ia juga menegur mereka yang berusaha mendapatkan kekayaan dengan **cara-cara berdosa demi maksud yang tidak halal**. Yakobus menjelaskan kesalahan itu melalui berbagai fakta.

Sering kali orang kaya menahan upah pekerjanya, atau memberi upah yang tidak layak untuk hidup. Bukan hanya itu, mereka juga menggunakan kuasa politik dan hukum untuk menindas orang miskin, bahkan menyeret mereka ke pengadilan. Memperoleh kekayaan dengan cara berdosa sudah buruk, tetapi **menggunakan kekayaan itu dengan cara yang berdosa adalah hal yang jauh lebih buruk**.

*“Menabung tentu saja baik,”* sebab bukan anak-anak yang menanggung orangtua, melainkan orangtua yang menanggung anak-anak (*2 Korintus 12:14*). Namun demikian, kita juga perlu **“mengumpulkan harta di sorga”** dengan cara menolong orang miskin dan mendukung pelayanan gereja.

Orang kaya berpikir bahwa kekayaan cukup untuk menjadi jaminan hidup, tetapi Allah berpikir berbeda. Kepada orang yang memperkaya diri dengan cara berdosa dan menggunakannya untuk kejahatan, Dia berkata: **“Merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu.”** MT

***Kaya itu adalah perolehan, hidup dekat dengan Allah adalah pergumulan***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yakobus 5:7-11**

**Sabda Renungan : “Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!” (Yakobus 5:8)**

Sepanjang sejarah gereja, selalu ada saja ulah hamba Tuhan yang tidak sabar menantikan kedatangan Tuhan. Ada yang marah lalu menyebarkan ajaran-ajaran sesat. Ada pula yang berkumpul di satu tempat, kemudian berakhir dengan bunuh diri massal. Banyak yang meragukan janji Tuhan, menjadi kecewa, dan akhirnya murtad.

Namun, hal yang terus berulang dari masa ke masa adalah membuat tafsiran-tafsiran pribadi lalu menetapkan tahun, bulan, bahkan tanggal kedatangan Tuhan Yesus. Para penafsir ini saling menyalahkan: penafsir kedua menyalahkan penafsir pertama, penafsir ketiga menyalahkan penafsir kedua, dan begitu seterusnya hingga sekarang. Sesungguhnya, **sumber masalahnya adalah ketidaksabaran—mencari hal yang tidak perlu dicari dan ingin menemukan sesuatu yang tidak perlu ditemukan.**

Akhirnya, mereka mulai menafsirkan segala sesuatu dengan pemikiran: *“Aku menemukan kebenaran.”* Dan ketika ada kritik, kesimpulannya menjadi: *“Saya benar, Anda salah.”* Karena itu, saudara-saudara, *“Bersabarlah sampai kedatangan Tuhan.” Kesabaran yang dimaksud adalah: tetap berada di tempat dan teguh berdiri, meskipun situasi dan keinginan mendorong kita untuk melarikan diri.”* **Yakobus memberikan tiga contoh ketekunan dan kesabaran yang dapat memberi semangat kepada kita untuk menantikan kedatangan Tuhan dengan sabar.**

### **1. Kesabaran petani.**

Petani yang berhasil adalah petani yang sabar. Hasil pertanian pada masa itu sangat bergantung pada cuaca, sementara cuaca sama sekali tidak bisa mereka kendalikan. Namun demikian, mereka tetap tekun bekerja, walaupun sering digagalkan oleh keadaan. Mereka fokus bekerja dan menantikan hasil dengan sabar. Karena itu, mereka tidak punya waktu untuk berpikir yang aneh-aneh apalagi melakukan tindakan yang salah dan merugikan orang lain.

### **2. Kesabaran nabi-nabi.**

Para nabi tetap berada dalam kehendak Allah dengan taat, sekalipun untuk itu mereka harus menderita. Ingatlah, ketaatan tidak selalu menghasilkan kemudahan dan kesenangan. Bahkan Tuhan Yesus sendiri taat, dan ketaatan-Nya membawa Dia sampai ke salib. Karena itu, seperti petani kita harus terus bekerja, dan seperti nabi kita harus terus bersaksi, betapapun sulitnya hidup yang harus kita jalani.

### **3. Kesabaran Ayub.**

Ayub tidak mengerti apa yang terjadi di balik layar, yaitu percakapan antara Allah dan iblis. Namun ia tetap yakin akan penggenapan janji Allah. Ia bersabar, meskipun tidak memahami tujuan Allah atas penderitaannya. Inilah kesabaran yang sejati. *MT*

***Kedatangan Yesus kedua kali hendaklah ditunggu melalui kehidupan yang terbangun semakon indah***

**GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yakobus 5:12-20**

*Sabda Renungan : “ketahuilah, bahwa barangsiapa membuat orang berdosa berbalik dari jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutupi banyak dosa.” (Yakobus 5:20)*

Dalam pembacaan Alkitab hari ini, terlihat jelas kontras antara **sumpah** dan **doa**. Penerima surat Yakobus adalah orang-orang percaya yang menderita berkepanjangan akibat penganiayaan. Akibatnya, ada sebagian yang semula sabar akhirnya menjadi tidak setia kepada Tuhan Yesus. Namun, ketidaksetiaan itu tidak selalu diungkapkan secara terbuka saat mereka bersekutu, sehingga timbul suasana saling mencurigai di antara jemaat.

Untuk meyakinkan sesama orang percaya, ada yang mulai menggunakan sumpah: *“Demi Tuhan, demi surga, demi bumi ..., saya tetap setia kepada Yesus.”* Melihat gelagat yang tidak sehat ini, Yakobus menegaskan larangannya: tidak perlu meyakinkan orang lain dengan sumpah. Pesannya jelas: *“Berhentilah bersumpah, tetapi teruslah berdoa.”* Lebih jauh, **Yakobus mengajarkan cara hidup berjemaat yang baik:**

#### **Pertama, teruslah hidup saling mendoakan.**

Jemaat yang teraniaya harus tetap menjalani kehidupan, meski penuh kesulitan. Kadang penderitaan timbul bukan hanya karena aniaya, tetapi juga akibat dosa. Dalam situasi seperti itu, jangan sampai terjadi persungutan, saling menyalahkan, atau bahkan menyalahkan Allah. Hal terpenting adalah saling mendoakan—meminta hikmat dari Allah. Doa yang dipanjatkan dengan yakin dan penuh kesepakatan dapat menghalau penderitaan. Dengan saling mendoakan, jemaat menerima kasih karunia untuk menanggung penderitaan, melaksanakan kehendak Allah, serta mengalami campur tangan-Nya yang mengubah penderitaan menjadi kemenangan.

#### **Kedua, teruslah hidup saling menyembuhkan.**

Sering kali sakit penyakit menimpa jemaat akibat dosa atau kesalahan dalam hubungan antar sesama. Untuk mengalami kesembuhan, langkah pertama adalah pengakuan dosa dan kesalahan, lalu saling mengampuni, kemudian memanjatkan doa kesembuhan. Maka sesuatu yang ajaib dapat terjadi: orang sakit disembuhkan, dan hubungan yang retak dipulihkan.

**Tugas kita adalah berdoa dan mengampuni. Sedangkan kuasa untuk menyembuhkan adalah milik Tuhan Yesus sendiri.** Namun, dengan saling mendoakan dan saling mengampuni, jemaat sudah membangun kehidupan yang saling menyembuhkan. Yakobus menegaskan: *“Doa yang lahir dari iman”* pasti membawa pengharapan yang kuat agar Allah bekerja. Ingatlah, Yakobus tidak memerintahkan gereja untuk mengirim seorang pendoa khusus yang memiliki karunia menyembuhkan, melainkan **meminta semua pelayan Tuhan untuk saling mendoakan.** *MT*

*Bangun diri menjadi subjek bersamaan dengan siap menjadi objek*

**GeMA 2025** : Bacaan Sabda : Lukas 10:17-24

Sabda Renungan : *“Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga.”* (Luk. 10:20)

Sekitar April 1985, di Gelora Bung Karno, penulis bersama puluhan ribu orang lainnya memenuhi tempat duduk yang tersedia, dengan jarak kurang lebih setengah meter antar satu dengan yang lain. Kami, calon guru Agama Kristen, tampaknya paling cepat menyelesaikan uji kompetensi untuk menjadi guru dengan status Pegawai Negeri Sipil. Namun, dari ratusan calon yang terseleksi, hanya dibutuhkan puluhan orang saja. Kami semua bersukacita meninggalkan tempat itu dengan harapan dapat lulus seleksi. Tetapi, tentu tidak semua mungkin lulus. Mengingat pada masa itu KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) masih merajalela, penulis sempat pesimis. Bahkan transaksi sogok-menyogok pun terjadi, membuat penulis semakin ragu. Namun, pada Agustus di tahun yang sama, pengumuman hasil seleksi keluar. Hanya sebagian kecil dari peserta yang namanya tertera di papan pengumuman—dan salah satunya adalah nama penulis sendiri.

Ada beberapa orang yang sangat yakin akan lulus karena IP mereka tinggi. Bukan *Indeks Prestasi, tetapi disebut Ilmu Pendekatan* - istilah untuk sogokan. Mereka menunggu dengan penuh optimisme, namun ternyata nama mereka tidak tercantum. Betapa kecewanya mereka. Pada hari itu, penulis sungguh memahami makna *“Nama tertulis dalam kitab kehidupan”* sebagai jaminan diterima di surga. Betapa tidak? Nama tercatat di papan pengumuman untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil saja- dengan gaji kecil, kedudukan yang nyempil, dan kantor yang terkucil- sudah membuat hati bersukacita. Apalagi bila nama kita tertulis dalam **Kitab Kehidupan** dan diterima di surga, **hidup dalam sukacita kekal di hadirat Bapa yang mulia tiada tara!**

Tujuh puluh murid Yesus pernah melaporkan dengan bangga pelayanan mereka yang berhasil menghancurkan kuasa iblis. Itu tentu menyenangkan. Namun, Tuhan Yesus berkata: *“Namun demikian, janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar di sorga.”* (Lukas 10:20). Pastikan, sukacita sejati kita bukanlah bersumber dari keberhasilan atau kesuksesan, melainkan karena nama kita tertulis dalam Kitab Kehidupan Allah. Kita memiliki keyakinan itu berdasarkan Firman Allah: *“Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.”* (Roma 10:9)

Dalam *Wahyu 21*, Yohanes memberikan gambaran yang menakjubkan tentang surga, tempat bagi pengikut setia Kristus: *“Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kejahatan atau dusta, melainkan hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.”* (Wahyu 21:27) Mujizat masih ada, dan itu memang menyenangkan. Surga itu nyata dan jauh lebih membahagiakan. **Allah membuka pintu surga bagi mereka yang membuka hati kepada-Nya. MT**

*Di dunia tertolak dan tertiadakan tetap di surga diterima dan dihargai*

## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website [www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org) dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkonsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Konsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

**WILAYAH 1 Meliputi :**

kawasan Karang Anyar, Lautze,  
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,  
Tangki, Mangga Besar.

**Hubungi :**

**Bp. Djani Y. Hp. 087887304544**

**WILAYAH 2 Meliputi :**

kawasan Kartini, Laksana, Pasar  
Baru, Pangeran Jayakarta

**Hubungi :**

**Bp. Johan B. Hp. 85882666349**

**WILAYAH 3 Meliputi :**

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

**Hubungi :**

**Bp. Asiung Hp. 0816873908**

**WILAYAH 4 Meliputi :**

Jakarta Barat, Serpong dan  
Tangerang

**Hubungi :**

**Bp. Wira Hp. 0818798666**

**Konsel Youth**

**Hubungi :**

**Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003**

**Sdri. Santi : 0899-9880-021**

**Kristus dapat melayani kita lewat  
sesama ... Karena itu hiduplah  
dalam komunitas. Dengan begitu  
Kerohanian kita akan terus mengalami  
pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## **VISI :**

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## **MISI :**

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## **NILAI :**

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

